

JURNAL ARSITEKTUR

Prodi Arsitektur STTC



IDENTIFIKASI SIRKULASI PADA KAWASAN PECINAN JAMBLANG
KABUPATEN CIREBON

Muhammad Sahlan Ibrahim, Iwan Purnama 4

IDENTIFIKASI FASAD BANGUNAN CAGAR BUDAYA PASEBAN
TRI PANCA TUNGGAL

Fira Damayanti, Sasurya Chandra 10

IDENTIFIKASI ARSITEKTUR BANGUNAN GEDUNG MARAPAT LIMA
CIGUGUR - KABUPATEN KUNINGAN

Hilmi Maulana, Sasurya Chandra 15

IDENTIFIKASI STRUKTUR PADA BANGUNAN GEDONG DUWUR
KABUPATEN INDRAMAYU

Ahmad Fajri, Edi Mulyana 25

IDENTIFIKASI ELEMEN FASAD DAN ORNAMENT
PADA BANGUNAN KOLONIAL GEDONG DUWUR

Hujer Ismail, Nurhidayah 31

PENGARUH BUDAYA JAWA TERHADAP
BANGUNAN PASEBAN TRI PANCA TUNGGAL

Muhamad Rizal Prasetyo, Yovita Adriani 37

JURNAL
ARSITEKTUR

VOLUME 16
NOMOR 1

CIREBON
April 2024



Program Studi Arsitektur
Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon
Jl. Evakuasi No.11 Cirebon(0231) 482196

KATA PENGANTAR

Jurnal Arsitektur adalah jurnal yang diperuntukan bagi mahasiswa program studi arsitektur dan dosen arsitektur dalam menyebarluaskan ilmu pengetahuan melalui penelitian dan pengabdian dengan ruang lingkup penelitian dan pengabdian mengenai ilmu arsitektur diantaranya bidang keilmuan kota, perumahan dan permukiman, bidang keilmuan ilmu sejarah, filsafat dan teori arsitektur, bidang keilmuan teknologi bangunan, manajemen bangunan, building science, serta bidang keilmuan perancangan arsitektur.

Hasil kajian dan penelitian dalam Jurnal Arsitektur ini adalah berupa diskursus, identifikasi, pemetaan, tipologi, review, kriteria atau pembuktian atas sebuah teori pada fenomena arsitektur yang ada maupun laporan hasil pengabdian masyarakat.

Semoga hasil kajian dan penelitian pada Jurnal Arsitektur Volume 16 No.1 Bulan APRIL 2024 ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada keilmuan arsitektur.

Hormat Saya,
Ketua Editor

Eka Widiyananto

JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.16 No.1 April 2024

TIM EDITOR

Ketua

Eka Widiyananto | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Anggota

Sasurya Chandra | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Farhatul Mutiah | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Yovita Adriani | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Dr.Jimat Susilo ,S.Pd.,M.Pd | *Universitas Gunung Jati Cirebon*

Ardhiana Muhsin | *Institut Teknologi Nasional Bandung*

Reviewer

Dr.Iwan Purnama,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Nurhidayah,ST.,M.Ars | *Prodi Arsitektur Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Dr. Adam Safitri,ST.,MT | *Prodi Teknik Sipil Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Nono Carsono,ST.,MT | *Prodi Teknik Sipil Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Dr. Ir.Nurtati Soewarno, MT | *Prodi Arsitektur Institut Teknologi Nasional Bandung*

Ir.Theresia Pynkyawati, MT | *Prodi Arsitektur Institut Teknologi Nasional Bandung*

Wita Widyandini,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Universitas Wijayakusuma Purwokerto*

Alderina Rosalia,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Universitas Palangka Raya*

Iskandar,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Palembang*

Jurnal Arsitektur

p-ISSN 2087-9296

e-ISSN 2685-6166

© Redaksi Jurnal Arsitektur

Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Gd.Lt.1 Jl.Evakuasi No.11, Cirebon 45135

Telp. (0231) 482196 - 482616

Fax. (0231) 482196 E-mail : jurnalarsitektur@sttcirebon.ac.id

website : <http://ejournal.sttcirebon.ac.id/index.php/jas>

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	3
IDENTIFIKASI SIRKULASI PADA KAWASAN PECINAN JAMBLANG KABUPATEN CIREBON <i>Muhammad Sahlan Ibrahim, Iwan Purnama</i>	4
IDENTIFIKASI FASAD BANGUNAN CAGAR BUDAYA PASEBAN TRI PANCA TUNGGAL <i>Fira Damayanti, Sasurya Chandra</i>	10
IDENTIFIKASI ARSITEKTUR BANGUNAN GEDUNG MARAPAT LIMA CIGUGUR - KABUPATEN KUNINGAN <i>Hilmi Maulana, Sasurya Chandra</i>	15
IDENTIFIKASI STRUKTUR PADA BANGUNAN GEDONG DUWUR KABUPATEN INDRAMAYU <i>Ahmad Fajri, Edi Mulyana</i>	25
IDENTIFIKASI ELEMEN FASAD DAN ORNAMENT PADA BANGUNAN KOLONIAL GEDONG DUWUR <i>Hujer Ismail, Nurhidayah</i>	31
PENGARUH BUDAYA JAWA TERHADAP BANGUNAN PASEBAN TRI PANCA TUNGGAL <i>Muhamad Rizal Prasetyo, Yovita Adriani</i>	37

PENGARUH BUDAYA JAWA TERHADAP BANGUNAN PASEBAN TRI PANCA TUNGGAL

Muhamad Rizal Prasetyo¹, Yovita Adriani²,

Program Studi Arsitektur¹ – Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Program Studi Arsitektur² – Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Email: rizalpmuhamad86@gmail.com¹, yovita.adriani@gmail.com²

ABSTRAK

Paseban Tri Panca Tunggal didirikan oleh Pangeran Sadewa Madrais atau yang lebih dikenal dengan Kyai Madrais. Bangunan Paseban Tri Panca Tunggal merupakan pusat kegiatan keagamaan penganut agama kepercayaan yang dipimpin oleh Pangeran Jatikusumah. Agama yang pada awal berdirinya dipimpin oleh Pangeran Alibasyah atau Kyai Madrais dari Gebang. Nama bangunan ini mengandung makna yang berhubungan dengan ajaran agama tersebut. Paseban mempunyai makna sebagai tempat berkumpul dan bersyukur dalam merasakan ketunggalan selaku umat Tuhan. Melatar belakangi munculnya isu, belum terekplorasi pengaruh budaya pada bangunan pada Kawasan Paseban sebagai Pusat Adat Seren Taun. Artikel ini akan membahas tentang mengenai pengaruh kebudayaan jawa pada bangunan Paseban Tri Panca Tunggal yang bertempat di Kuningan Jawa Barat dengan menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Pada hasil pembahasan ini adalah berupa bentuk bangunan Paseban Tri Panca Tunggal. Pengaruh arsitektur jawa pada bangunan berupa korelasi pada bangunan, ornamen, atap, serta pemakaian manusia yang menghargai yang diimplementasikan pada relief, dinding, serta pintu pada bangunan paseban, yang berawal pada pangeran Madrais yang membawa pengaruh budaya jawa yang pada bangunan.

Kata kunci : arsitektur jawa , kebudayaan , cagar budaya

1. PENDAHULUAN

Paseban Tri Panca Tunggal didirikan oleh Pangeran Sadewa Madrais atau yang lebih dikenal dengan Kyai Madrais. Beliau adalah pewaris tahta Kerajaan Gebang di Cirebon yang telah dibumi hanguskan oleh pasukan VOC. Saat terjadi pembumihangusan Kyai Madrais masih balita. Kemudian setelah dewasa, beliau mendirikan padepokan paseban di kuningan jawa barat pada tahun 1860 ketika masih masa penjajahan belanda. Sejak awal berdiri sampai saat ini, bangunan bersejarah tersebut sudah mengalami dua kali renovasi. Melestarikan ajaran spiritual ajaran sunda wiwitan yang berpusat di paseban tri panca tunggal pada kenyataan mengalami jatuh bangun untuk bertahan diantara gempuran politisi dan kebudayaan. Bangunan Paseban Tri Panca Tunggal memiliki bentuk yang membujur dari timur ke barat. Ini menggambarkan perjalanan hidup manusia bahwa ada awal mula kedatangan dan ada akhir untuk kembali. Semua bagian Paseban Tri Panca Tunggal tidak lepas dari makna filosofisnya masing-masing, begitu juga dengan nama Paseban Tri Panca Tunggal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan Pengaruh Budaya Terhadap Bangunan Paseban Tri Panca Tunggal.

2. KERANGKA TEORI

Pemaknaan sebuah bangunan dilihat dari kacamata budaya, akan dipersandingkan dari dua aspek sudut pandang yaitu adat istiadat/budaya dan bentuknya,

Koentjaraningrat [1981]. Akulturasi budaya terjadi ketika pendatang masuk dengan membawa nilai dan unsur budayanya yang kemudian bercampur dengan kebudayaan lokal. Akulturasi budaya mempengaruhi arsitektur lokal melalui ragam, pola ruang, dan tatanannya, sehingga hasil percampuran budaya akan membentuk citra baru masyarakat lokal [Fauzy, 2012]. Adapun adat istiadat' yang dimaksud adalah gagasan, mencakup ide, norma, nasehat, pitutur yang bersifat abstrak yang merupakan sistem sosial masyarakat. Sedangkan pada 'bentuk' yang dimaksud merupakan wujud fisik dari kebudayaan itu yang bersifat konkret. Nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung didalam konsep budaya Jawa merupakan hasil dari representasi hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam, manusia dengan manusia sebagai makhluk sosial, manusia sebagai pribadi individu.

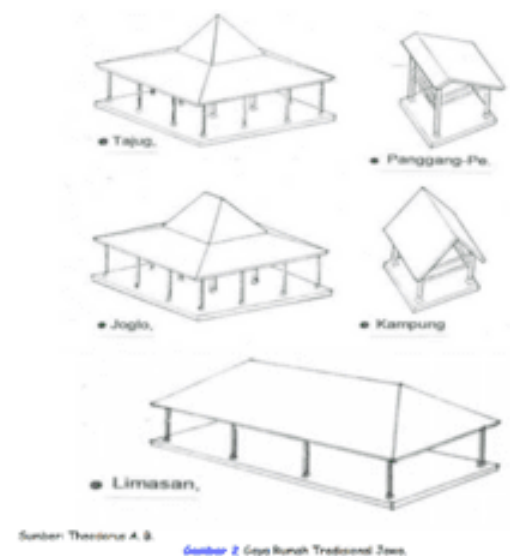
3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian Rasionalistik, berawal dari tinjauan pustaka yang kemudian dicocok logikan dengan kondisi fisik pada studi kasus yang menggunakan metode Kualitatif. Pembahasan meliputi pengaruh budaya terhadap bangunan cagar budaya paseban. Pembahasan pada bangunan terdiri dari dua tahapan, yaitu pertama, menganalisa komponen fisik bangunan sebagai unit amatan ditinjau dari Arsitektur Jawa.

4. PEMBAHASAN

4.1. Menelaah Arsitektur Tradisional Jawa – Sunda

Dalam struktur budaya masyarakat Jawa, Terdapat nilai-nilai keharmonisan kehidupan. Aktualisasi nilai itu terdapat dalam bentuk estetika, simbolisme dan bentuk arsitektural bangunan tradisional Jawa. Sudut pandang filosofis budaya Jawa didasarkan pada perhitungan dan upacara-upacara dalam pembuatan sebuah rumah sehingga rumah tradisional Jawa akan memiliki nilai yang sesuai dengan pandangan kehidupan masyarakat Jawa.



Gambar 1. Bentuk arsitektur Jawa
(Sumber : dok.file dama asiqi)

Telaah bangunan dalam tahap awal mencari pengaruh budaya Jawa dan dari wujud fisik rumah, dan tahap selanjutnya menelusuri fungsi kegiatan dan makna dalam budaya Jawa. pada pengaruh budaya unit-unit amatan pada bangunan Paseban Tri Panca Tunggal dihubungkan dengan ada/tidaknya pengaruh dari arsitektur Jawa.

4.1.1. Bentuk Atap



Gambar 2. Bentuk atap
(Sumber: dokumen penulis,2023)

Bentuk atap tradisional Jawa terbagi menjadi 5 macam, yaitu panggang pe, kampung, limasan, joglo, Tajug (Satwiko,2013). Pada bentuk atap bangunan Paseban Tri Panca Tunggal terpengaruhi dari salah satu atap tradisional Jawa yaitu panggang pe.

4.1.2. Kolom

Pada bangunan bentuk kolom yaitu balok/kotak dengan material terbuat dari kayu jati. Pada arsitektur tradisional Jawa kolom menjadi struktur utama pada bangunan (pendopo). Sehingga dapat disimpulkan kolom pada bangunan terpengaruh dari arsitektur tradisional Jawa.



Gambar 3. Bentuk Kolom
(Sumber: dokumen penulis,2023)

4.1.3. Pintu dan Jendela

Bukaan jendela mengarah ke arah samping, pada bangunan jendela dan pintu bermaterialkan kayu. Pada pintu bangunan ukiran yang mempunyai makna dari filosofinya tersendiri.



Gambar 3. Pintu dan jendela
(Sumber: dokumen penulis,2023)

4.1.4. Plafond



Gambar 4. Plafond
(Sumber: dokumen penulis,2023)

Tanpa plafon, konstruksi atap diekspos sebagai elemen estetika interior, dapat disimpulkan bahwa plafond pada bangunan paseban Tri Panca Tunggal terpengaruh dari budaya jawa, yang mana plafon di ekspos memperlihatkan kontruksi atap kayu.

4.1.5. Ornamen Pada Dinding

Pemaknaan pada dinding dapat diartikan Pada bagian tengah terdapat lambang burung Garuda mengepakkan sayap, berdiri di atas lingkaran bertuliskan huruf Sunda “Purna Wisada”. Burung Garuda ini disangga oleh sepasang naga bermahkota, yang ekornya saling mengait. Di tengah lingkaran terdapat simbol yang merupakan lambang Tri Panca Tunggal. dapat disimpulkan terpengaruh dari budaya jawa.



Gambar 5. Ornamen Pada Dinding
(Sumber: dokumen penulis, 2023)

4.1.6. Struktur Bangunan

Terdapat 11 pilar pada bangunan yang bermaterialkan kayu jati dengan dasar tiang berbentuk lingkaran.

4.1.7. Gerbang



Gambar 6. Gerbang
(Sumber: dokumen penulis, 2023)

Ekplorasi Makna Simbolik Elemen Gerbang Utama: Kreteg Pangrawit” mempunyai tekad baik dalam kehidupan saat keluar dalam hal apapun maka manusia akan menemui kehidupan nyata, batas antara diri dengan dunia luar. Tahapan kedua akan dilakukan pemaknaan lebih mendalam pada pengaruh budaya Jawa. Fungsi-fungsi ruang pada studi kasus akan menjadi unit amatannya. Kegiatan dan aktifitas penghuni disandingkan dengan fungsi yang ada pada tatanan organisasi ruang pada bangunan paseban Tri Panca Tunggal, sekaligus mencari pemaknaan simbolis tentang pola hubungan manusia dalam budaya Jawa.



Gambar 7. Site Plan Paseban Tri Panca Tunggal
(Sumber: dokumen penulis, 2023)

4.2. Menelaah Arsitektur Tradisional Jawa Berdasarkan Fungsi

4.2.1. Orientasi Bangunan

Fungsi ruang pada studi kasus menunjukkan bahwa arah hadap bangunan ke timur menghadap jalan utama.

4.2.2. Ruang Jinem

Ruang jinem mempunyai Makna simbolis Jinem” tetap atau jelas tanpa adanya keraguan, tempat untuk menggali kesejatan diri, menjinakkan diri dari segala ego dalam diri manusia. Relief “Raseksi” kebaikan dengan “Satria Pinadita” kejahatan dimana dalam hal kehidupan selalu ada unsur baik dan buruk. Relief tiang dan dinding rupa Danawa dalam menyala api, pagelaran hidup ini harus selalu waspada terutama dalam penyaluran nafsu.



Gambar 8. Ruang Jinem
(Sumber: dokumen penulis, 2023)

4.2.3. Ruang Pendopo

Merupakan tempat untuk pagelaran dengan Makna Simbolis Purwa” artinya awal/mula, “Wisada” Cipta dan Karsa harus mampu meningkatkan peradaban dalam mengolah sempurna serta memanfaatkan

Cipta Karsa Gusti. Lukisan “seorang petapa” di tengah motif ukiran yang di kanan-kirinya terdapat lukisan “kepala Banaspati” dan di atasnya pula terdapat tulisan huruf sunda yang berbunyi “Sri Resi Sukma Komara Tunggal” makna simbolik yang artinya di alam raya ini penuh corak ragam kehidupan.



Gambar 9. Ruang Pendopo
(Sumber: dokumen penulis,2023)

4.2.4. Srimanganti

Berfungsi sebagai tempat penerimaan tamu penting atau kerabat terdekat dengan makna simbolis “Empat patung penjaga yang membawa tombak dan perisai” segala kegiatan musyawarah diiringi adanya sikap waspada didalam diri guna arti lain upaya dalam pengambilan keputusan senantiasa harus diiringi dengan sikap ke hati-hatian Kursi atau “Bale Kencana” bagian atas kursi ada “kijang” bermakna harus lincah dan cerdas dalam hal memimpin “Kaki kursi bentuk naga” bermakna segala nafsu amarah dunia ditaruh paling bawah jangan dikucurkan diatas MegamendungTempat penyimpanan buku-buku sejarah keagamaan dari segala agama, tentu mengingatkan bahwa kita harus berpikir secara universal.



Gambar 10. Srimanganti
(Sumber: dokumen penulis,2023)

4.2.5. Dapur Ageung

Ruangan Dapur Ageung berfungsi sebagai tempat untuk beribadah atau tempat mediasi.dengan makna simbolis Empat tungku naga” lambang dari adanya 4 unsur pendukung kehidupan yaitu tanah, air, angin dan

api. “Mahkota” Perikemanusiaan (mahkota) mengatasi nafsu yang harus diarahkan dalam bimbingan kehalusan budi manusia “Tumpukan kerikil” kehidupan akan selalu ditimpa dengan permasalahan yang tidak terduga, maka hadapi dan mencari jalan keluarnya



Gambar 11. Dapur Ageung
(Sumber: dokumen penulis,2023)

4.2.6. Ruang Megamendung

Ruang mega mendung berfungsi sebagai ruang keluarga



Gambar 12. Ruang Megamendung
(Sumber: dokumen penulis,2023)

4.2.7. Ruang Bale Binarum

Sebagai tempat untuk menerima tamu.



Gambar 13. Ruang Bale Binarum
(Sumber: dokumen penulis,2023)

5. PENUTUP

Arsitektur tradisional Jawa merupakan hasil karya yang diwariskan secara turun-temurun, kaya dengan makna dan pesan melalui simbol yang diwujudkan dalam berbagai pada unsur bangunan maupun upacara-upacara yang berkait dengan proses pembuatan, pemakaian dan pemusnahan bangunan. Bangunan terkesan ramah, serasi dengan alam, sesuai dengan jiwa sosial masyarakat Jawa. Bangunan dimaksudkan tidak sekedar untuk berlindung dari alam fisik, tetapi juga alam yang lebih tinggi. Berbagai pengaruh yang semakin menggelombang terhadap budaya Jawa, berpengaruh besar terhadap karya-karya arsitektur. karena perbedaan pemaknaan pesan dan fungsi bangunan atau unsur bangunan. Perbedaan pemaknaan ini juga disebabkan oleh semakin jauhnya selisih waktu dari saat pesan tersebut disampaikan. Secara garis besar Cagar Budaya Paseban Tri Panca Tunggal mengikuti ciri dan karakteristik dari arsitektur kebudayaan Jawa. Baik eksterior dan interiornya. Kesamaan tersebut dapat dibuktikan dari : menggunakan atap Pada bentuk atap bangunan Paseban Tri Panca Tunggal terpengaruhi dari salah satu atap tradisional Jawa yaitu panggang pe.; Interior pada bangunan yang mengandung makna yang filosofis dari tiap budaya yang diimplementasikan pada dinding , ornament , relif ,serta kolom dan lainnya., jumlah kolom pada bangunan utama berjumlah 11 yang memiliki makna tersendiri, pengaruh arsitektur Jawa lebih kuat mempengaruhi ornamen pada bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Oleh Pangat ,Tahun XLII, November 1994 ; *Pengaruh Budaya dan perkembangan teknologi bangunan terhadap perkembangan arsitektur tradisional sunda*
- <https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/paseban-tri-panca-tunggal-bangunan-cagar-budaya-di-kuningan/>
- <file:///C:/Users/windows/Downloads/23511-45534-1-PB.pdf>
- <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=jurnal+pengaruh+budaya+jawa+pada+bangunan>
- <http://dx.doi.org/10.29313/pwk.v6i2.23511>
- <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/9130>
- https://www.researchgate.net/publication/314391295_Pengaruh_Arsitektur_Tradisional_Jawa_dalam_Hunian_Kolonial_di_Kampung_Bubutan_Surabaya